

ABSTRAK

Kotagede menjadi salah satu kawasan cagar budaya yang ada di Yogyakarta. Kawasan tersebut memiliki potensi untuk menjadi bangunan yang berstatus sebagai warisan budaya. Sementara itu terdapat rumah seorang Abdul Kahar Mudzakkir yang merupakan Pahlawan Nasional dan salah satu orang yang berpengaruh dengan kemerdekaan Indonesia serta kemajuan Universitas Islam Indonesia pada saat ini. Sekarang rumah tersebut hanya dibiarkan begitu saja tanpa penanganan lebih lanjut, padahal Abdul Kahar Mudzakkir adalah seorang yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia dan Universitas Islam Indonesia itu sendiri. Realita lain yang terjadi adalah masyarakat Kotagede juga belum banyak mengenal Abdul Kahar Mudzakkir. Padahal Abdul Kahar Mudzakkir adalah sosok yang berjasa bagi negeri ini. Universitas Islam Indonesia sebagai kampus yang terkemuka memiliki andil penting dalam komitmennya di bidang pendidikan. Keberhasilannya menjadi kampus terbaik tak lepas dari jasa Abdul Kahar Mudzakkir pada masa lampau.

Metode adaptive reuse dan addition di dalam arsitektur kontekstual dapat diterapkan sehingga rumah ini memiliki sebuah fungsi baru yang bermanfaat untuk kedepannya. Pada saat ini rumah tersebut sudah sepenuhnya milik Universitas Islam Indonesia sehingga penerapan fungsi baru ini akan membuat rumah ini mengingatkan kembali akan sejarah dari Abdul Kahar Mudzakkir sekaligus memperkuat komitmen Universitas Islam Indonesia di bidang pendidikan itu sendiri. Penerapan fungsi baru dapat menjadikannya sebagai upaya pelestarian dan pemberian fasilitas edukasi kebudayaan sesuai visi-misi Universitas Islam Indonesia. Pelestarian arsitektur diterapkan di dalam penambahan fungsi baru dapat menjadi sebuah upaya pelestarian bagi rumah yang memiliki sejarah tersebut.

Kata Kunci: Pusat Kebudayaan, *Adaptive Reuse*, *Additon*, Kotagede

ABSTRACT

Kotagede is one of the cultural heritage areas in Yogyakarta. The area has buildings that have the potential to become buildings as cultural heritage. Meanwhile there is the home of a Abdul Kahar Mudzakkir who is an Indonesian National Hero and one of the influential people with Indonesian independence and the progress of the Universitas Islam Indonesia at this time. Now the house is just left without further treatment, even though Abdul Kahar Mudzakkir is a person who has a role in the independence of Indonesia and the Universitas Islam Indonesia itself. Another reality is that the people of Kotagede also don't know much about Abdul Kahar Mudzakkir. Though Abdul Kahar Mudzakkir is a figure who contributed to this country. Universitas Islam Indonesia as a prominent campus has an important role in its commitment in the education. Its success in becoming the best campus can not be separated from the services of Abdul Kahar Mudzakkir in the past.

Adaptive reuse and addition methods in contextual architecture can be applied so that this house has a new function that is useful for the future. At this time the house is fully owned by the Universitas Islam Indonesia so that the application of this new function will make this house remind the history of Abdul Kahar Mudzakkir while strengthening the commitment of the Universitas Islam Indonesia in the education itself. The application of new functions can make it an effort to preserve and provide cultural education facilities in accordance with the vision and mission of the Universitas Islam Indonesia. Preservation of architecture applied in the addition of new functions can be an effort to preserve that history house.

Keywords: *Cultural Center, Adaptive Reuse, Addition, Kotagede*